

GOTONG ROYONG MASYARAKAT DALAM MENJAGA KEBERSIHAN OBJEK WISATA TAHURA

Ariyana Saputri

ariyanasaputri24@gmail.com

STIEPAR Yapari Bandung

ABSTRAK

Kegiatan gotong royong merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan, khususnya di kawasan wisata alam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan bentuk keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan kawasan Taman Hutan Raya (TAHURA), kendala yang dihadapi, serta dampak kegiatan tersebut terhadap lingkungan dan sosial ekonomi warga. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan masyarakat sekitar dan pihak pengelola TAHURA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan gotong royong di TAHURA dimulai sejak tahun 2020 sebagai respon terhadap meningkatnya volume sampah akibat wisatawan. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin dua minggu sekali dan melibatkan warga RW 03 dan RW 04, petugas kebersihan, karang taruna, komunitas pecinta alam, mahasiswa, serta wisatawan. Bentuk kegiatan meliputi pembersihan jalur wisata, pengumpulan sampah, penanaman pohon, dan perawatan fasilitas umum. Masyarakat terdorong oleh rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan manfaat sosial yang diperoleh. Dukungan dari pengelola dan pemerintah telah ada, namun masih terbatas. Dampak positif dari kegiatan ini adalah meningkatnya kebersihan, kenyamanan pengunjung, serta meningkatnya kesadaran lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Gotong Royong, Kebersihan, Partisipasi Masyarakat, TAHURA, Pariwisata Berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Taman Hutan Raya (TAHURA) merupakan kawasan konservasi yang memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan sekaligus sebagai destinasi wisata alam. Keberadaan TAHURA memberikan manfaat ekologis, edukatif, dan ekonomis bagi masyarakat sekitar. Keindahan alam dan suasana yang asri menjadi daya tarik utama yang mendorong meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan.

Seiring dengan meningkatnya aktivitas wisata, permasalahan kebersihan menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian serius. Sampah yang ditinggalkan pengunjung, baik organik maupun anorganik, dapat mencemari lingkungan dan mengganggu kelestarian ekosistem. Jika tidak ditangani dengan baik, kondisi tersebut dapat menurunkan kualitas kawasan wisata dan kenyamanan pengunjung.

Menjaga kebersihan objek wisata TAHURA bukan hanya menjadi tanggung jawab pengelola, tetapi juga membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat sekitar. Masyarakat sebagai pihak yang hidup berdampingan dengan kawasan wisata memiliki peran strategis dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Kesadaran dan partisipasi masyarakat menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan wisata yang bersih dan berkelanjutan.

Salah satu bentuk partisipasi masyarakat yang masih relevan hingga saat ini adalah gotong royong. Gotong royong merupakan nilai budaya bangsa Indonesia yang menekankan kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab bersama. Melalui kegiatan gotong royong, masyarakat dapat secara langsung berkontribusi dalam menjaga kebersihan kawasan TAHURA.

Kegiatan gotong royong dalam menjaga kebersihan objek wisata dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas, seperti pembersihan sampah secara rutin, pemeliharaan fasilitas umum, serta pengelolaan lingkungan sekitar. Selain itu, gotong royong juga dapat menjadi

sarana edukasi bagi masyarakat dan wisatawan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian alam.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong memberikan dampak positif tidak hanya bagi lingkungan, tetapi juga bagi hubungan sosial antarwarga. Kerja sama yang terjalin mampu memperkuat rasa kebersamaan dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Hal ini mendorong terciptanya lingkungan wisata yang nyaman, aman, dan bersih.

Gotong royong juga berperan dalam mendukung keberlanjutan pariwisata di kawasan TAHURA. Lingkungan yang bersih dan terawat akan meningkatkan citra positif objek wisata dan menarik lebih banyak pengunjung. Dengan demikian, kebersihan kawasan wisata dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar melalui peningkatan kunjungan wisatawan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa gotong royong masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kebersihan objek wisata TAHURA. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk menumbuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat agar kebersihan dan kelestarian kawasan TAHURA tetap terjaga demi kepentingan bersama.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana awal mula kegiatan gotong royong masyarakat dalam menjaga kebersihan di TAHURA?
2. Siapa saja pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut?
3. Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam menjaga kebersihan TAHURA?
4. Apa motivasi masyarakat untuk terus berpartisipasi tanpa imbalan?
5. Apa saja kendala dan dukungan yang dihadapi?
6. Bagaimana dampak kegiatan gotong royong terhadap masyarakat dan pengunjung?

Kajian Teori

1. Gotong Royong

Gotong royong merupakan nilai sosial budaya Indonesia yang mencerminkan semangat kebersamaan dan kerja sama antarwarga dalam mencapai tujuan bersama (Koentjaraningrat, 2009). Dalam konteks pariwisata, gotong royong dapat menjadi bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan wisata.

2. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Pariwisata

Menurut Suansri (2003), partisipasi masyarakat merupakan kunci dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga aktor utama dalam menjaga lingkungan dan memberikan pengalaman wisata yang berkualitas.

3. Kebersihan dan Pariwisata Berkelanjutan

Kebersihan menjadi indikator penting dalam konsep pariwisata berkelanjutan (UNWTO, 2018). Kawasan wisata yang bersih tidak hanya meningkatkan kenyamanan pengunjung, tetapi juga memperkuat citra destinasi dan menjaga keseimbangan ekosistem.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Data diperoleh melalui wawancara langsung dengan masyarakat sekitar TAHURA, pengelola, dan beberapa relawan kegiatan kebersihan. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi, mengelompokkan, dan menafsirkan hasil wawancara untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai kegiatan gotong royong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Awal Kegiatan Gotong Royong

Kegiatan gotong royong dimulai pada tahun 2020 ketika kondisi TAHURA mulai kotor akibat perilaku pengunjung yang membuang sampah sembarangan. Warga RW 03 dan RW 04 bersama pihak pengelola berinisiatif melakukan pembersihan secara rutin dua minggu sekali.

2. Pihak yang Terlibat

Kegiatan ini melibatkan warga sekitar, karang taruna, komunitas pecinta alam, petugas kebersihan, mahasiswa, dan bahkan wisatawan yang turut serta dalam acara tertentu.

3. Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan meliputi menyapu jalur wisata, mengumpulkan sampah plastik, memperbaiki tong sampah, menanam pohon, serta membuat poster edukasi. Hal ini menunjukkan bentuk gotong royong yang tidak hanya fisik, tetapi juga edukatif.

4. Motivasi dan Nilai Sosial

Masyarakat termotivasi oleh rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan keinginan menjaga sumber udara bersih. Selain itu, kegiatan ini mempererat hubungan sosial dan menumbuhkan solidaritas antarwarga.

5. Dukungan dan Kendala

Dukungan dari pengelola dan pemerintah berupa alat kebersihan dan logistik. Namun, kendala utama masih terletak pada kesadaran pengunjung dan luasnya area yang harus dibersihkan.

6. Dampak Kegiatan Gotong Royong

Dampak positif yang dirasakan adalah meningkatnya kebersihan kawasan, kenyamanan pengunjung, dan kesejahteraan warga yang berjualan di sekitar TAHURA. Muncul pula rasa memiliki terhadap lingkungan dan peningkatan kesadaran ekowisata.

KESIMPULAN

Kegiatan gotong royong masyarakat di TAHURA merupakan bentuk nyata partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan wisata. Meskipun dihadapkan pada keterbatasan sumber daya dan perilaku pengunjung, semangat kolektif masyarakat mampu menjaga TAHURA tetap bersih dan asri. Dukungan pemerintah dan pengelola perlu ditingkatkan agar kegiatan ini dapat berkelanjutan dan menjadi contoh bagi kawasan wisata lainnya.

Gotong royong masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kebersihan objek wisata Taman Hutan Raya (TAHURA). Melalui kerja sama dan kepedulian bersama, masyarakat dapat berkontribusi secara langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan, mulai dari kegiatan pembersihan kawasan hingga pemeliharaan fasilitas wisata. Partisipasi aktif masyarakat tersebut membantu menciptakan lingkungan wisata yang bersih, nyaman, dan lestari.

Kebersihan kawasan TAHURA yang terjaga dengan baik tidak hanya berdampak positif terhadap kelestarian lingkungan dan ekosistem, tetapi juga meningkatkan daya tarik wisata. Lingkungan yang bersih memberikan kenyamanan bagi pengunjung serta mendukung citra positif objek wisata. Dengan demikian, gotong royong masyarakat menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam pengelolaan objek wisata yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, baik pemerintah, pengelola, maupun masyarakat, untuk terus menumbuhkan budaya gotong royong. Upaya ini diharapkan mampu menjaga kebersihan dan kelestarian TAHURA

secara berkesinambungan demi kepentingan generasi sekarang dan generasi yang akan datang.

Saran

1. Pemerintah perlu memberikan dukungan berupa fasilitas kebersihan tambahan dan pelatihan pengelolaan sampah berbasis masyarakat.
2. Pengelola wisata dapat menambah papan edukasi dan program “Sampahku Tanggung Jawabku”.
3. Masyarakat perlu terus melibatkan generasi muda agar semangat gotong royong tetap hidup dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2015). Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi. Jakarta: Kencana.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2018). Pengelolaan Taman Hutan Raya. Jakarta: KLHK.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020). Pedoman Pengelolaan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Jakarta: Kemenparekraf.
- Muljadi, A. J. (2012). Kepariwisataan dan Perjalanan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nugroho, I. (2011). Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam.
- Soekanto, S. (2013). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Suryanto, B. (2014). Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Yoeti, O. A. (2008). Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Yunus, H. S. (2010). Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.